

BAB III METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai prosedur kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bisa dipahami menjadi teknik penelitian yang dilandaskan filosofi *positivisme*, diaplikasikan dalam mengamati populasi (sampel tertentu), menghimpun data dan mengaplikasikan kelengkapan penelitian, memaparkan penjelasan kuantitatif atau informasi, dengan tujuan mampu menggambarkan dan membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan (Creswell, 2019).

Penelitian ini menggunakan informasi yang didapatkan tidak langsung dengan perantara berbentuk laporan keuangan tahunan dari www.idx.co.id serta situs perusahaan, dan laporan keberlanjutan melalui situs resmi NCSR tahun penelitian 2016-2020.

3. 2 Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) serta kinerja keuangan perusahaan dan memenangkan penghargaan *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT)* tahun penelitian 2016-2020.

3. 3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang dipergunakan yaitu perusahaan yang berkontribusi dalam *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT)* tahun penelitian 2016-2020.

Teknik sampling adalah teknik pemilihan sampel. Pengambilan sampel dikerjakan menurut teknik *purposive sampling* untuk memperoleh ilustrasi yang sinkron dengan kebutuhan penelitian. Pengertian *purposive sampling* ialah teknik pemungutan spesimen dengan memperhitungkan perbandingan spesifik (Sugiyono, 2019; Supriadi, 2020).

Kriteria pemilihan sampel perusahaan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berkontribusi dalam *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT).
2. Perusahaan yang tidak masuk peringkat laporan keberlanjutan *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT) selama lima tahun berturut-turut (2016-2020).
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode penelitian 2016-2020.

Tabel 3. 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang berkontribusi dalam <i>Asia Sustainability Report Rating</i> (ASRRAT)	88
Perusahaan yang tidak masuk peringkat laporan keberlanjutan <i>Asia Sustainability Report Rating</i> (ASRRAT) selama lima tahun berturut-turut (2016-2020)	(75)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(2)
Sampel penelitian	11
Total sampel penelitian = (11 sampel penelitian X 5 tahun)	55

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2022

Berdasarkan pengelompokan informasi yang dilaksanakan penulis, didapatkan 11 perusahaan termasuk dalam kriteria sampel. Kesebelas perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	PT Bio Farma (Persero)
3	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	PT Indonesia Power
5	PT Pertamina (Persero)
6	PT Perusahaan Gas Negara
7	PT Pupuk Indonesia (Persero)
8	PT Pupuk Kalimantan Timur
9	PT Timah Tbk
10	PT United Tractors Tbk
11	PT Vale Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah, Tahun 2022

3. 4 Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipergunakan sebagai teknik pengambilan informasi penelitian. Metode dokumentasi adalah menggabungkan informasi dengan menggunakan daftar perusahaan atau dokumen yang tepat dengan informasi yang dibutuhkan untuk survei. Metodologi dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah www.idx.co.id, website resmi NCSR juga laporan keuangan beserta keberlanjutan tahunan yang tersedia di website perusahaan untuk tahun penelitian 2016-2020.

3. 5 Variabel Penelitian

3.5. 1 Variabel *Dependen*

Variabel terikat (*dependen*) ialah komponen yang dipengaruhi komponen lain (variabel bebas/*independen*). Variabel terikat yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan dihitung dengan *economic value added* (EVA). Penulis memilih EVA selaku media guna menghitung kinerja keuangan karena metode EVA lebih berperan dalam fungsi perusahaan, terutama dalam kelayakan investasi dan pengambilan keputusan mengenai keberlanjutan perusahaan. Semakin tinggi nilai EVA, semakin tinggi tingkat pengembaliannya (Tinambunan & Andati, 2021).

EVA didasarkan pada konsep bahwa keuntungan suatu perusahaan perlu diukur secara wajar, dengan merealisasikan harapan masing-masing pemilik modal (kreditor dan pemegang saham).

Perhitungan EVA dapat dirumuskan sebagai (Taroreh et al., 2021):

1. Memperhitungkan *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{Rumus : } \text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Memperhitungkan *Invested Capital* (IC)

$$\text{Rumus : } \text{IC} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Memperhitungkan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

$$\text{Rumus : } WACC = [(D \times r_d)(1 - \text{tax}) - (E \times r_e)]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (} r_d \text{)} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (} r_e \text{)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Memperhitungkan CC (Capital Charge)

$$\text{Rumus : } CC = WACC \times IC$$

5. Memperhitungkan EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{Rumus : } EVA = \text{NOPAT} - (WACC \times IC)$$

3.5.2 Variabel *Independen*

Variabel *independen* (bebas) yaitu komponen yang berpengaruh pada komponen lain (variabel terikat/*dependen*). Variabel bebas yang digunakan yaitu:

a. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Menurut GRI G4, laporan keberlanjutan merupakan upaya implementasi penilaian, penjelasan dan tanggung jawab organisasi untuk

mengoptimalkan tujuan keberlanjutan bagi pemangku kepentingan dalam dan luar mengenai kinerja organisasi untuk memperoleh harapan pembangunan berkesinambungan.

Jika perusahaan melaporkan elemen dinilai 1, jika tidak melaporkan dinilai 0. Masing-masing elemen dijumlahkan kemudian dibagi dengan total pengungkapan yang diharapkan (Wahyuni et al., 2019).

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

(Bukhori & Sopian, 2017)

Dimana:

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n = Jumlah elemen yang dilaporkan

k = Total elemen yang dibutuhkan (91 item)

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG ialah bentuk tata kelola perusahaan yang baik juga mencakup melindungi kepentingan pemilik saham selaku pemegang perusahaan serta kreditor selaku yang memberikan kredit (Hasnati, 2014).

GCG merupakan variabel *independen* yang diwakilkan berdasarkan komponen dewan komisaris, serta komposisi komite audit.

Berdasarkan anggaran dasar, dewan komisaris berkewajiban memantau serta menyampaikan nasihat pada direksi. Dalam pelaksanaan peran pengawasannya sekurang-kurangnya dewan komisaris perlu menyusun komite audit, sebaliknya komite lain disusun sesuai dengan kepentingan (Hasnati, 2014).

Menurut Sudarmanto et al.,(2021), dalam melaksanakan fungsinya, dewan komisaris harus memenuhi beberapa persyaratan terkait dengan kompetensi serta kejujuran peserta dewan komisaris:

1. Anggota Dewan Komirsaris perusahaan perlu melengkapi persyaratan kualifikasi dan kredibilitas agar dapat menjalankan

fungsi pengawasan dan memberikan nasihat atas nama perusahaan dengan efektif.

2. Anggota dewan komisaris dilarang menggunakan fasilitas perusahaan bagi keperluan sendiri, keluarga, bisnis dan lainnya.
3. Anggota dewan komisaris wajib menginterpretasikan serta menghormati anggaran dasar, aturan undang-undang yang terkait dengan fungsinya.
4. Anggota dewan komisaris wajib menginterpretasikan serta menerapkan kebijakan GCG.

Indikator dewan komisaris ditentukan oleh total anggota dewan komisaris perusahaan.

Dewan Komisaris = Σ Anggota dewan komisaris

(Natalylova, 2013)

Komite audit merupakan komisi yang disusun oleh dewan komisaris serta mempunyai tanggung jawab juga berkewajiban meninjau pelaporan keuangan, audit *eksternal* dan pengawasan *internal*. Dilain itu, komite audit pun berperan menangani kandidat auditor *eksternal* mencakup biaya jasa, yang diajukan pada dewan komisaris (Hasnati, 2014).

Menurut Syofyan, (2021), keberadaan komite audit dapat mempresentasikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

1. Meningkatnya kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Meningkatnya independensi dewan komisaris dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
3. Terjaminnya pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan dari *auditor eksternal* maupun *auditor internal*.
4. Meningkatnya independensi auditor internal dan auditor eksternal.
5. Berkurangnya peluang timbulnya kecurangan dalam perusahaan.

6. Meningkatnya keyakinan stakeholders, khususnya investor terhadap perusahaan.
7. Terwujudnya iklim komunikasi yang kondusif.
8. Terpenuhinya *disclosure* dan transparansi yang memadai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Indikator komite audit dihitung menggunakan rumus keseluruhan peserta komite audit di perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

(Setyawan, 2019)

3.6 Teknik Analisis Data

Uji statistik deskriptif, asumsi klasik, hipotesis, serta analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini. Termasuk variabel bebas yang mencakup pengungkapan laporan keberlanjutan (X1) dan GCG (X2). Sementara itu variabel *dependennya* adalah kinerja keuangan (Y). Pengelolaan data dilakukan untuk merumuskan pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan GCG kepada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2016 sampai 2020.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu informasi yang dipergunakan untuk menjelaskan informasi yang terangkum bukan dengan tujuan untuk menciptakan ringkasan global atau umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif dipergunakan untuk menyederhanakan dan memahami sifat-sifat kelompok data serta untuk menyampaikan perkiraan atau paparan tentang informasi bersumber pada nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, *varians*, nilai maksimal, juga minimal.

3.6. 2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat yang perlu dilengkapi oleh metode regresi linear *Ordinary Least Squarre* (OLS) agar model valid sebagai penduga (Supriadi, 2020). Pengkajian yang dibutuhkan untuk melengkapi syarat asumsi klasik adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas serta uji multikolinieritas.

3.6.2. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan dengan mempraktikkan cara grafik serta statistik. Uji normalitas dengan cara grafik historgam dan grafik plot P-P normal. Jika histogram terlihat seperti lonceng, maka distribusi residual dianggap normal, tetapi dalam grafik plot P-P normal jika titik-titik memanjang secara diagonal.

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan metode regresi memiliki sebaran normal dari variabel dependen dan/atau independen. Contoh regresi yang benar ialah metode dengan sebaran informasi residual normal dan mencapai normal. Salah satu cara guna membuktikan normalitas yaitu dengan mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila perolehan uji Kolmogorov-Smirnov adalah perolehan residual $> 0,05$ berarti asumsi normalitas tersampaikan. Sebaliknya jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah perolehan residual $< 0,05$ berarti asumsi normalitas tidak tersampaikan (Supriadi, 2020).

3.6.2. 2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan guna menentukan apakah ditemukan simpangan dari asumsi klasik autokorelasi yang timbul diantara residual pengujian menggunakan pengujian lain dalam contoh regresi. Ketentuan yang perlu dilengkapi berarti tidak ada autokorelasi pada contoh regresi. Implikasi yang ditimbulkan atas terjadinya autokorelasi yaitu ragam sampel tidak bisa mendeskripsikan ragam populasi. Uji Durbin-Watson dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menemukan ada tidaknya autokorelasi (Supriadi, 2020):

Nilai d yang dihitung melalui program SPSS dibanding dengan du (tinggi) dan dl (rendah) dari indeks Durbin-Watson. Bila nilai d yang dihitung memiliki

autokorelasi sebagai kriteria positif atau negatif, model regresi memiliki masalah autokorelasi dan tidak dapat digunakan.

Syarat uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila $0 < d \text{ hitung} < dl$, terdapat autokorelasi positif.
2. Bila $4 - dl < d \text{ hitung} < 4$, terjadi autokorelasi negatif.
3. Angka $du < d \text{ hitung} < 4 - du$, tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila $2 < d \text{ hitung} < 4 - du$ atau $du < d \text{ hitung} < 2$, tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
5. Bila $dl \leq d \text{ hitung} \leq du$ atau $4 - du \leq d \text{ hitung} \leq 4 - dl$, tesnya belum meyakinkan dan bisa menggunakan tes lainnya dan/atau menambahkan komponen.

3.6.2. 3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipraktikkan guna membuktikan apakah contoh regresi memiliki perbedaan ragam residual dari penelitian yang satu dengan penelitian lainnya. Apabila ragam residual dipertahankan untuk tiap pengujian, dinamakan homoskedastisitas, pun sebaliknya, ketika ragam residual berubah ditiap pengamatan, dinamakan heteroskedastisitas. Untuk membuktikan apakah akan menguji varians yang tidak seragam, bisa mengaplikasikan uji Glejser dengan meregresi angka absolut residual dari indikator bebas. Bila taraf signifikansi melebihi tingkat keyakinan 5%, residual tidak termasuk varians heteroskedastisitas (Supriadi, 2020).

3.6.2. 4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud membuktikan apakah terjadi koherensi yang besar atau lengkap diantara variabel-variabel *independen* dari varian regresi. Bila terdapat multikolinearitas tertinggi diantara variabel independen, sehingga koefisien regresi untuk variabel independen belum bisa ditetapkan serta angka standard error akan membentuk tidak ternilai. Apabila multikolinearitas diantara variabel bebas belum sempurna namun tinggi, berarti koefisien regresi variabel bebas bisa ditetapkan, tetapi standar errornya tinggi dan nilai koefisien regresi tidak bisa diperkirakan secara akurat (Supriadi, 2020).

Dengan mempertimbangkan angka VIF (*variance inflation factor*) serta angka *tolerance* bisa bermanfaat guna menemukan muncul tidaknya multikolinearitas. Bila angka *tolerance* > 0.10 atau angka VIF < 10.00 , disimpulkan tidak ditemukan multikolinearitas.

3.6. 3 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan guna membuktikan hipotesis. Hipotesis merupakan tanggapan mengenai permasalahan penelitian yang disimpulkan secara logis diturunkan menurut teori. Pengkajian hipotesis dilaksanakan melalui uji statistik terhadap sampel data guna memperkirakan perhitungan populasi dan mengambil kesimpulan. Pengujian hipotesis bertujuan guna menyampaikan sejauh mana serta arah dampak variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (X1) dan GCG (X2) terhadap kinerja keuangan (Y), mencakup uji parsial (uji-t) juga koefisien determinasi (R^2). Penghitungan informasikan dikerjakan menggunakan SPSS 25.

3.6.3. 1 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian terhadap besarnya dampak tiap variabel independen: pengungkapan laporan keberlanjutan serta GCG terhadap variabel terikat: kinerja keuangan menggunakan pengujian hipotesis parsial. Indikator pengambilan putusan dalam uji-t yaitu:

1. Bila derajat signifikansi lebih rendah ($<$) 5%, jadi bisa dijelaskan jika variabel bebas berdampak signifikan secara parsial pada variabel terikat.
2. Bila derajat signifikansi lebih tinggi ($>$) 5%, jadi bisa dijelaskan jika variabel bebas tidak berdampak signifikan secara parsial pada variabel bebas.

Menetapkan putusan untuk menerima hipotesis dengan perbandingan t-hitung dan t-tabel menggunakan indikator:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, syarat taraf signifikansi $< 5\%$ atau t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel.

2. H_0 diterima dan H_a ditolak, syarat taraf signifikansi $> 5\%$ atau t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel.

3.6.3. 2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk melihat nilai dampak variabel bebas: pengungkapan laporan keberlanjutan serta GCG pada variabel dependen: kinerja keuangan.

Besarnya R^2 dihitung menurut rumus:

$$R^2 = \frac{(\beta_1 \sum X_1 Y) + (\beta_2 \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

1. Jika $R^2 = 0$, maka keberagaman indikator bebas X_1 dan X_2 belum mampu memaparkan keberagaman indikator dependen dalam contoh persesuaian regresi.
2. Bila $R^2 = 1$, maka keberagaman variabel independen X_1 dan X_2 sepenuhnya mampu memaparkan keberagaman indikator terikat di contoh persesuaian regresi.

3.6.3. 3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (Uji-F) bertujuan guna menjawab apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan (simultan). Pengujian-F dilaksanakan untuk mengetahui dampak gabungan semua variabel independen pada variabel dependen. Nilai signifikans F, taraf yang dipergunakan ialah 0,5 atau 5%. Pada 0,05 bisa diartikan secara bersamaan variabel independen berdampak pada variabel dependen, atau sebaliknya. Pengujian simultan (Uji-F) dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat dampak bersamaan (simultan) antara variabel bebas kepada variabel terikat. Pengujian statistik anova adalah salah satu gambaran pengujian hipotesis yang bisa mengambil keputusan menurut informasi tertutup atau gabungan statistik. Pengumpulan putusan ditinjau dari pengujian dengan mengetahui angka F yang berada di daftar ANOVA, taraf signifikansi yang dipergunakan ialah sebanyak 0,05. Perihal syarat uji-F adalah:

1. H0 ditolak dan H1 diterima, syarat taraf signifikansi $F < 0,05$. Berarti seluruh variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikansi pada variabel terikat (*dependen*).
2. H0 diterima dan H1 ditolak, syarat taraf signifikansi $F > 0,05$. Berarti, seluruh variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikansi pada variabel terikat (*dependen*).

3.6. 4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linier berganda dipergunakan guna memprediksi bagaimana kondisi variabel *dependen* (tinggi dan rendah) ketika seorang peneliti memanipulasi dua atau lebih variabel bebas selaku prediksi (kenaikan nilai). Data untuk setiap variabel harus tersedia untuk memprediksi regresi (Sugiyono, 2019).

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + \epsilon$$

(Setyawan, 2019)

Dimana :

- Y = Kinerja keuangan
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien regresi
- X1 = Pengungkapan laporan keberlanjutan
- X2 = *Good corporate governance* (GCG), diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit
- ϵ = *Error*

Kondisi jika nilai koefisien regresi β_1 dan β_2 adalah:

1. Nilai 0, artinya X1 dan X2 tidak berpengaruh pada Y.
2. Jika nilainya negatif, berarti adanya korelasi terbalik diantara variabel X1 dengan X2 pada variabel Y.
3. Jika nilainya positif, berarti adanya korelasi searah diantara variabel X1 dengan X2 pada variabel Y.